

**PENGARUH GOODCORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA
(EARNING MANAJEMEN) SEBAGAI INDIKATOR KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ-45 BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016-2018**

Afifah Afda Nauziah*, Abdul Wahid Mahsuni, M. Cholid Mawardi*****

Email : afdaafifah@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to find empirical evidence about the influence of managerial ownership, institutional ownership and independent commissioners partially and simultaneously on the mpany's earnings management. The sampling technique used was purposive sampling, which is the sampling method that was carried out by setting a certain criterion for a coparticular purpose so that the sample was sufficiently representative and was considered to be able to represent the population that had been previously determined. The results of this study indicate that managerial ownership variables have no significant effect on earnings management with a significance level of 0.105. The variable of institutional ownership has a significant effect on earnings management with a significance level of 0.011. The independent commissioner variable significantly influences earnings management with a significance level of 0.002.

Keywords: *Good Corporate Governance, Profit Management, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Corporate governance yaitu teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen dan pemilik. Bahwa pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan kinerja perusahaan di Indonesia disebabkan oleh lemahnya penerapan prinsip *good corporate governance* di dalamnya. Kinerja perusahaan yang biasanya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan. Namun pelaporan laba yang semu karena adanya praktik manajemen laba dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Earnings management dalam prakteknya dapat menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan yang menyebabkan para manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan para pemilik. Konflik yang terjadi akibat masalah tersebut adalah masalah keagenan yang didasari atas perbedaan kepentingan atas pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) karena adanya asimetri informasi.

Oleh karena itu, lembaga seperti *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dan *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dibentuk dengan tujuan mensosialisasikan pengembangan konsep GCG secara aktif di Indonesia. *Earnings management* dalam prakteknya dapat menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan yang menyebabkan para manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan para pemilik. Konflik yang terjadi akibat masalah tersebut adalah masalah keagenan yang didasari atas perbedaan kepentingan atas pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) karena adanya asimetri informasi. Dalam mencapai *good corporate governance*, faktor-faktor seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris independen perlu diperhatikan sebagai mekanisme dari *corporate governance*.

Dalam mencapai *good corporate governance*, faktor-faktor seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris independen perlu diperhatikan sebagai mekanisme dari *corporate governance*. Implementasi prinsip-prinsip GCG dalam pengelolaan perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut telah dikelola dengan baik dan transparan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diambil dengan judul: **“PENGARUHGOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA (EARNINGS MANAGEMENT) SEBAGAI INDIKATOR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ-45 BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018”**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan?

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dengan meneliti atau menguji keberlakuan dari teori perusahaan yang meliputi teori keagenan dan asimetri informasi, serta konsekuensinya terhadap praktik manajemen laba perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan secara empiris mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap praktik manajemen laba perusahaan di Indonesia disamping pengetahuan konseptual yang dimiliki oleh penulis.

b. Bagi Perusahaan

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya sesuai dengan pedoman pelaksanaan *good*

corporate governance dan sebagai salah satu sumber informasi yang akan bermanfaat dalam membantu evaluasi kinerja perusahaan sesuai dengan prinsip *good corporate governance*.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan tambahan referensi bagi penelitian sejenis maupun penelitian lain selanjutnya yang tertarik terhadap mekanisme *good corporate governance* perusahaan.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan merupakan hubungan kerjasama antara pemegang saham (*stakeholders*) dengan manajemen. Dalam manajemen keuangan, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dalam bentuk memaksimalkan harga saham dan besarnya nilai deviden yang diterima pemegang saham.

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan kerja antara pemilik perusahaan dan manajemen. Dalam manajemen keuangan, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dalam bentuk memaksimalkan harga saham dan besarnya nilai deviden yang diterima pemegang saham. Namun, dalam kenyataannya sering kali manajer dan atau manajemen memiliki tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama tersebut.

Good Corporate Governance

Corporate governance sebagai suatu sistem dimana sebuah perusahaan atau entitas bisnis diarahkan dan diawasi. Struktur dari *corporate governance* menjelaskan distribusi hak-hak dan tanggung jawab dari masing-masing pihak yang terlibat dalam sebuah bisnis, yaitu antara lain dewan komisaris dan direksi, pemegang saham, serta pihak yang terkait dengan *stakeholders*.

Berdasarkan definisi yang telah dikutip seperti diatas dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* adalah sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan, kreditor, dan masyarakat sekitar. *Corporate governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai kepemilikan saham oleh pihak internal perusahaan seperti manajer, direksi, dan komisaris dengan tujuan untuk mengurangi kemungkinan-kemungkinan konflik yang dapat terjadi diantara pihak-pihak yang berkepentingan. Kepemilikan saham manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga manajer bias ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang telah diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah terkait kebijakan perusahaan yang berpotensi merugikan pihak pemegang saham sebagai prinsipal.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi-institusi seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, serta dana pensiun dengan tujuan untuk mengurangi pengaruh dari kepentingan lain dalam perusahaan seperti kepemilikan pemegang saham lain, manajer dan *debtholders*.

Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris independen memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian daripada pencapaian tujuan perusahaan

Manajemen Laba

Manajemen laba umumnya dijadikan pihak manajemen perusahaan selaku pihak yang memiliki informasi penuh mengenai perusahaan sesuai dengan prinsip asimetri informasi sebagai instrumen atau alat untuk mengakomodasi tujuan mereka, yaitu memberikan pelaporan yang baik kepada pemegang saham.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari *website* atau jurnal untuk kemudian diolah dan dianalisis sehingga penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Universitas Islam Malang tidak memerlukan lokasi khusus untuk melakukan observasi atau pengamatan tertentu. Sedangkan waktu yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah periode bulan Februari 2020 – Juni 2020 dengan meneliti sampel perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 tahun 2016-2018.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sampel penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 tahun 2016-2018 yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dilakukan yang menetapkan suatu kriteria tertentu untuk tujuan yang diharapkan sehingga sampel tersebut cukup representatif dan dianggap dapat mewakili populasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Variabel Penelitian

Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen (bebas) yang akan diteliti adalah komponen pembentukan GCG yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba (*earnings management*). Tindakan manajemen untuk memanipulasi laba melalui mekanisme manajemen laba didasari oleh adanya asimetri informasi antara pihak manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dengan tujuan untuk memberikan informasi sesuai

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

• Sumber Data

Sumber data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data diolah yang meliputi:

- Laporan keuangan perusahaan terdaftar indeks LQ-45 periode 2016-2018
- (www.idx.co.id)
- Sumber-sumber data lain seperti jurnal-jurnal dan hasil penelitian

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan menganalisis informasi yang didokumentasikan dalam bentuk tulisan atau bentuk lain. Data dikumpulkan melalui data laporan keuangan yang terdapat dari website, jurnal penelitian lain.

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Beberapa teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang meliputi:

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat menjadi acuan untuk melakukan analisis lebih lanjut yang terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Distribusi data normal menggunakan statistik parametrik sebagai alat pengujian, sedangkan distribusi data tidak normal menggunakan statistik non parametrik. Pemeriksaan normalitas *error* dalam *output* SPSS dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu distribusi histogram, *NormalPP Plot of Regression Standardized Residual*, dan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro Wilks* (Yamin dkk, 2011:32).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data data penelitian sudah memenuhi syarat lolos dari asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini harus dilakukan sebelum menganalisis regresi linier berganda.

a. Uji Multikolinearitas

Uji atau kolinearitas antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah regresi ada interkorelasi diantara variabel independen atau terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dalam suatu model regresi linear berganda biasanya terlihat dari nilai *R square* yang tinggi, tetapi hanya ada sedikit variabel independen yang signifikan atau bahkan tidak signifikan. Selain itu untuk

mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas jika variabel-variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10.

b. Uji Autokorelasi

Gejala autokorelasi biasanya terjadi ketika periode pengamatan dalam penelitian lebih dari 1 tahun (*time series*) yang timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang menilai apakah ada atau tidaknya pengamatan pada model regresi linier dan merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada uji regresi linier. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka dapat dikatakan model regresi tersebut mengalami gejala heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris independen terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba perusahaan yang dirumuskan dengan persamaan dasar sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = manajemen laba

a = konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = koefisien regresi variabel independen

X_1 = kepemilikan manajerial

X_2 = kepemilikan institusional

X_3 = dewan komisaris independen

e = error

Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Parsial (t)

Uji t digunakan untuk uji parameter secara parsial dan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria untuk menerima dan menolak suatu hipotesis berdasarkan uji t adalah dengan membandingkan taraf signifikansi:

- Signifikansi $t \leq 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis (H_o) ditolak.
- Signifikansi $t > 0,05$ atau nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis (H_o) diterima.

b. Uji Hipotesis Simultan (F)

Selain uji t juga digunakan uji F, dimana hal ini berfungsi untuk menguji parameter secara simultan dan mengetahui pengaruh dari keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria untuk penerimaan dan penolakan suatu hipotesis berdasarkan uji F adalah dengan membandingkan taraf signifikansi:

- Signifikansi $F \leq 0,05$ atau nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis (H_o) ditolak.
- Signifikansi $F > 0,05$ atau nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis (H_o) diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Selain itu tingkat ketepatan perkiraan analisis dalam penelitian juga dapat diuji dengan nilai koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Dalam uji ini akan diketahui seberapa besar tingkat akurasi hasil penelitian berdasarkan variabel yang diteliti dengan kisaran nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai 1.

Nilai R^2 yang rendah menunjukkan keterbatasan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Sebaliknya untuk nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan dengan baik variabel dependen yang diteliti.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Penulisan Sampel

- a. Perusahaan yang terdaftar berturut-turut dalam indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
- b. Perusahaan yang di dalamnya terdapat data kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen.
- c. Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangannya.

STATISTIK DESKRIPTIF

Kepemilikan Manajerial

Pada tahun 2016 perusahaan Gudang Garam (GGRM) merupakan perusahaan dengan kepemilikan manajerial tertinggi yaitu sebesar 0,92%, sedangkan 14 perusahaan atau sekitar 63,6% dari keseluruhan perusahaan sampel tidak memiliki kepemilikan manajerial. Pada tahun 2017 dan 2018 tidak terdapat perubahan, dimana PT Gudang Garam masih memiliki tingkat kepemilikan manajerial tertinggi, serta 14 perusahaan lainnya yang tidak memiliki kepemilikan manajerial.

Kepemilikan Institusional

Pada tahun 2016 perusahaan Unilever Indonesia memiliki kepemilikan institusional tertinggi sebesar 85,00%, sedangkan yang terendah adalah perusahaan Lippo Karawaci dengan kepemilikan institusional sebesar 18,12%. Pada tahun 2017 dan 2018 kepemilikan institusional tertinggi masih tetap dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia dengan kepemilikan institusional sebesar 85,00%, sedangkan perusahaan Lippo Karawaci dengan kepemilikan institusional sebesar 23,44% merupakan yang terendah diantara 22 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini

Dewan Komisaris Independen

pada tahun 2016 perusahaan Lippo Karawaci memiliki persentase dewan komisaris independen tertinggi sebesar 0,75 atau 75%, sedangkan yang terendah adalah perusahaan Unilever Indonesia dengan persentase dewan komisaris independen sebesar 0,20 atau 20%. Pada tahun 2016 dan 2017 persentase dewan komisaris independen tertinggi masih tetap dimiliki oleh perusahaan Lippo Karawaci yaitu sebesar 0,67 atau 67% dan 0,63 atau 63%,

sedangkan perusahaan Unilever Indonesia dengan persentase dewan komisaris independen sebesar 0,20 atau 20% merupakan yang terendah diantara 22 perusahaan sampel pada tahun 2017, serta perusahaan Jasa Marga (JSMR) dengan persentase 0,17 atau 17% di tahun 2018.

Manajemen Laba

Pada tahun 2016 perusahaan Lippo Karawaci memiliki tingkat manajemen laba tertinggi sebesar 0,70, sedangkan yang terendah adalah perusahaan Global Mediacom dengan manajemen laba sebesar -0,28. Pada tahun 2017 manajemen laba tertinggi dimiliki oleh perusahaan Alam Sutera Realty yaitu sebesar 0,36, sedangkan perusahaan XL Axiata merupakan yang terendah sebesar -0,24. Selanjutnya pada tahun 2018 perusahaan dengan tingkat manajemen laba tertinggi kembali ditempati Lippo Karawaci yaitu sebesar 0,72, sedangkan manajemen laba terendah dimiliki oleh perusahaan Jasa Marga dengan angka -0,33.

Analisis Regresi Linear Berganda

- Kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,004. Hal ini menunjukkan jika prediktor kepemilikan institusional (X_2) naik satu satuan maka akan diikuti penurunan manajemen laba (Y) sebesar 0,004 pada tahun berikutnya.
- Dewan komisaris independen memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,597. Hal ini menunjukkan jika prediktor dewan komisaris independen (X_3) naik satu satuan maka akan diikuti kenaikan manajemen laba (Y) sebesar 0,597 pada tahun berikutnya.
- Konstanta memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,044. Hal ini menunjukkan jika kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2) dan dewan komisaris independen (X_3) akan mengalami perubahan satu satuan sebesar 0,044 setiap kenaikannya pada manajemen laba.

Uji Hipotesis

- **Uji Hipotesis Pertama**

Besaran probabilitas kepemilikan manajerial (Sig.) 0,105 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan koefisien regresi tidak signifikan yang berarti bahwa variabel kepemilikan manajerial (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y).

- **Uji Hipotesis Kedua**

Bahwa besaran probabilitas kepemilikan institusional (Sig.) 0,011 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan koefisien regresi signifikan yang berarti bahwa variabel kepemilikan institusional (X_2) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y).

- **Uji Hipotesis Ketiga**

Besaran probabilitas dewan komisaris independen (Sig.) 0,002 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan koefisien regresi signifikan yang berarti bahwa variabel dewan komisaris independen (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi 0,105.

Artinya kepemilikan manajerial kurang bisa memberikan pengawasan yang efektif terhadap kinerja manajemen perusahaan dimana pada umumnya dalam suatu perusahaan hanya memiliki persentase kepemilikan manajerial dalam jumlah kecil bahkan tidak ada, sehingga tidak dapat mempengaruhi potensi terjadinya manajemen laba.

- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi 0,011. Artinya kepemilikan institusional dinilai cukup efektif dalam mempengaruhi besarnya manajemen laba sebagai implikasi dari komposisi kepemilikan perusahaan yang pada umumnya didominasi pihak institusi sehingga dapat mengakibatkan terbatasnya ruang gerak manajemen dalam melakukan manajemen laba.
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi 0,002. Artinya komposisi dewan komisaris independen dianggap mampu memberikan pengawasan yang efektif terhadap kinerja manajemen perusahaan karena sifatnya yang netral atau berasal dari luar perusahaan sehingga dapat mengontrol segala bentuk kebijakan perusahaan, khususnya terkait manajemen laba.
- Bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi 0,000. Artinya ketiga variabel tersebut secara bersama-sama dan saling berkaitan satu sama lain dinilai cukup mampu melaksanakan fungsinya sebagai mekanisme pengendalian dan monitoring terhadap kinerja manajemen perusahaan terkait aktivitas manajemen laba.

Saran

- **Bagi Investor**
Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi para investor sebaiknya melakukan investasi dana pada perusahaan *go public* yang menerapkan *good corporate governance* (GCG). Penerapan GCG yang efektif dapat membawa dampak secara langsung terhadap kinerja manajemen perusahaan dimana unsur-unsur dalam penerapan GCG yang diwakili aspek komposisi kepemilikan saham perusahaan, baik manajerial maupun institusional, peran dewan komisaris independen, serta faktor-faktor lain yang mendukung dapat menjadi alat pengendali serta pengawasan terhadap aktivitas manajemen laba perusahaan.
- **Bagi Perusahaan**
Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi perusahaan sebaiknya selalu meningkatkan mutu dari penerapan *good corporate governance* (GCG) mengingat hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mendorong meningkatnya kinerja perusahaan. Selain itu, sosialisasi GCG yang dilaksanakan secara berkesinambungan kepada karyawan juga akan mendorong dalam melaksanakan tanggung jawab, tugas, dan wewenangnya sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.
- **Bagi Penelitian Selanjutnya**
Untuk penelitian di masa mendatang perlu dilakukan penelitian dengan periode pengamatan yang lebih panjang dan terbaru (*up to date*), serta menggunakan komponen *good corporate governance* (GCG) yang lebih banyak sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dan dapat menghasilkan temuan penelitian yang bermanfaat bagi banyak pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Gujarati, Damodar. 2005. *Ekonometrika Dasar*. Alih bahasa oleh Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Hartono, J. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 6. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kieso, Donald E. et al. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- OECD. 2004. *Studi Penerapan Prinsip-Prinsip OECD 2004 Dalam Peraturan Bapepam Mengenai Corporate Governance*.
- Putri, Imanda Firmantyas dan Mohammad Nasir. 2006. *Analisis Persamaan Simultan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Risiko, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Dalam Perspektif Teori Keagenan*. Simposium Nasional Akuntansi IX (Padang): 1-25.
- Santoso, Singgih. 2010. *Mastering SPSS 18*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sari, Putri Arninda. 2009. *Pengaruh Corporate Governance Mechanisms Terhadap Cost of Equity Capital*. Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Surya, Indra dan Ivan Yustiavandana. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Tarigan, Theresia Christina. 2011. *Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2010)*. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- www.idx.co.id
- Yamin, Sofyan, Lien Auliya Rachmach dan Heri Kurniawan. 2011. *Regresi dan Korelasi Dalam Genggaman Anda*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance: Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.

*) Afifah Afda Nauziah adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Abdul Wahid Mahsuni adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) M. Cholid Mawardi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.